

**“Akselerasi Hasil Penelitian dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan”**

---

Pelatihan Manajemen Produksi, Pemasaran, dan Penjaminan Mutu Produk Olahan Mawar, di KWT Putri Mawar

**Dwi Suci Lestariana<sup>1</sup>, Jujuk Juhariah<sup>1</sup>, dan Unna Ria Safitri<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup> Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Boyolali  
Jalan Pandanaran 405 Boyolali*

*<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali  
Jalan Pandanaran 405 Boyolali*

Email: dwisuci@uby.ac.id

**Abstrak**

Program Kemitraan Masyarakat merupakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan masyarakat pelaku usaha untuk berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Kelompok Wanita Tani Putri Mawar merupakan kelompok yang bergerak dibidang usaha pengolahan mawar menjadi produk makanan dan minuman. Dalam menjalankan kegiatan usahanya KWT Putri Mawar mengalami kendala di bidang produksi, pemasaran, dan penjaminan mutu produk. Universitas Boyolali melalui program kemitraan masyarakat menjadikan KWT Putri Mawar sebagai mitra untuk mendapatkan pembinaan dalam hal manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan penjaminan mutu produk. Pelaksanaan kegiatan melalui 3 tahap yaitu Focus Group Discusing dan evaluasi program. Hasil dari kegiatan kemitraan masyarakat ini menunjukkan perkembangan yang positif, yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan dan perbaikan sikap dari seluruh anggota Putri Mawar. Diharapkan kedepannya anggota KWT Putri Mawar menjadi lebih produktif, inovatif, dan mempunyai jiwa yang mampu berdaya saing di bidang industri olahan makanan dan minuman berbasis bunga mawar.

Kata kunci: kemitraan masyarakat, manajemen, mawar, mutu, produksi

**Pendahuluan**

Desa Cluntang merupakan sebuah Desa bagian dari Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, terletak di dataran tinggi tepatnya di sebelah timur Gunung Merapi dan Gunung Bibi. Lingkungan geografis Desa Cluntang yang berada di dataran tinggi ini menyebabkan Desa Cluntang memiliki hawa yang dingin serta cocok untuk pengembangan beberapa produk pertanian seperti sayur, tembakau, dan tanaman hias (mawar). Tidak seperti Desa lain yang ada di Boyolali, Desa Cluntang terkenal dengan sebutan Desa Mawar, karena mawar menjadi

komoditas utama yang dibudidayakan oleh masyarakat setempat di samping sayur, dan tembakau. Jika kita berkunjung ke Desa Cluntang, maka kita akan mendapati di setiap area pekarangan rumah terdapat bunga mawar, begitu juga di lahan sawah petani, mawar menjadi tanaman sisipan di sela-sela tanaman utama.

Produk bunga mawar menjadi potensi yang mampu menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat di Desa Cluntang. Bunga mawar yang dibudidayakan oleh masyarakat dipanen sebanyak tiga kali dalam satu minggu, hal ini dimaksudkan agar kondisi bunga mawar belum rontok, sehingga mahkota mawar masih bulat kokoh dan indah. Apabila mawar dipanen kurang dari tiga kali dalam satu minggu menyebabkan bunga mawar rontok lebih dahulu, sehingga mahkota menjadi tidak indah lagi. Sebagaimana produk hortikultura lainnya yang mengalami fluktuasi harga, harga jual bunga mawar juga tidak selalu stabil. Bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Jawa bunga mawar mempunyai nilai tertentu, terutama jika berkaitan dengan upacara keagamaan, pernikahan, dan ritual adat tertentu. Hal ini menjadi beberapa alasan tidak stabilnya harga bunga mawar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga desa, bunga mawar dapat mencapai harga tinggi jika memasuki bulan Ramadhan, bulan Syawal, dan pada saat malam jumat Kliwon, di luar hari-hari tersebut harga mawar cenderung rendah, sehingga petani mawar sedikit mendapatkan keuntungan dari menjual bunga mawar.

Kelompok Putri Mawar, sebagai kelompok wanita tani (KWT) di Desa Cluntang mampu memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan harga jual mawar, dengan cara membeli bunga mawar pada saat harga jatuh, dan mengolahnya menjadi produk olahan makanan dan minuman berbasis bunga mawar. Produksi makanan dan minuman berbahan dasar bunga mawar sudah dilakukan oleh KWT Putri mawar sejak tahun 2016, dengan produk yang dikembangkan antara lain teh celup mawar, teh mawar premium, kripik mawar, dan sirup mawar. Alasan mendasar pengembangan Produk olahan mawar yaitu karena mawar sebagai bahan dasar mampu memberikan khasiat kesehatan bagi siapa saja yang mengkonsumsi. Hasil penelitian Visita *et al.* (2013) menjelaskan bahwa pada mahkota mawar segar mengandung 83-85% nya mengandung beta karoten, vitamin dan antosianin. Rahmawati *et al.* (2020) lebih lanjut menjelaskan bahwa kandungan antioksidan paling banyak ditemukan pada antosianin (pigmen) pada mawar. Werdhasari (2014) menyatakan bahwa antioksidan sangat diperlukan oleh tubuh untuk mengatasi bahkan untuk mencegah stres oksidatif yang mampu memicu timbulnya penyakit degeneratif misalnya jantung, kanker, diabetes, dan lain sebagainya.

KWT Putri Mawar sebagai organisasi wanita tani telah mampu mengolah produk olahan mawar sejak 2016, hanya saja produk olahan mawar hasil pengembangan KWT putri mawar belum cukup dikenal oleh masyarakat Boyolali, sementara KWT Putri Mawar mempunyai cita-cita menjadikan produk olahan mawar sebagai produk unggulan Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, bahkan di tingkat wilayah Jawa Tengah. Keterbatasan (1) pengetahuan dan ketrampilan di bidang manajemen produksi, (2) pemasaran, dan (3) penjaminan mutu produk menjadi kendala yang dialami oleh Tim KWT Putri Mawar. Dari sini Tim PKM (Program Kemitraan Masyarakat) Universitas Boyolali menjalin kemitraan dengan KWT Putri Mawar melalui program pembinaan dan pendampingan untuk memberikan solusi atas kendala keterbatasan tersebut.

Tujuan dari kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan dan ketrampilan anggota KWT Putri Mawar dalam mengelola usaha produksi makanan dan minuman olahan berbahan dasar mawar serta untuk meningkatkan ketrampilan pemasaran berbasis *digital marketing*.

## **Metode**

Metode pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat antara Tim PKM Universitas Boyolali dengan KWT Putri Mawar adalah dengan pendekatan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Indreswari *et al.* (2018) menjelaskan bahwa melalui metode PRA program pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat menjadikan masyarakat tersebut sebagai pelaksana dan perencana langsung bukan hanya sebagai objek kegiatan. Beberapa tahapan kegiatan yang dilalui antara lain sebagai berikut:

### **1. Focus Group Discussion (FGD)**

*Focus Group Discussion* (FGD) adalah kegiatan untuk menggali informasi dengan topik pembahasan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai yaitu terpecahkannya masalah di bidang manajemen produksi, pemasaran, dan penjaminan mutu produk. Tahapan melakukan FGD merupakan bagian dari metode PRA, sebagaimana yang dilakukan oleh Indarti dan Wardana (2013). Pada saat pelaksanaan FGD dihadiri oleh Tim PKM Universitas Boyolali, Tim KWT Putri Mawar, dan Ketua Penggerak KWT Putri Mawar dengan total peserta yang menghadiri kegiatan ini adalah 10 peserta. Kegiatan dilaksanakan di sekretariat KWT Putri Mawar bertempat di Desa Cluntang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali di Bulan Juli Tahun 2020. Hasil dari kegiatan FGD digunakan sebagai

dasar untuk merencanakan program kegiatan sebagai bentuk solusi untuk memecahkan masalah di manajemen produksi, pemasaran, dan penjaminan mutu produk.

## **2. Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan Program dilakukan secara partisipatif dari Tim KWT Putri Mawar dengan pendampingan dan pembinaan dari Tim PKM Universitas Boyolali.

- a. Tim PKM Universitas Boyolali melakukan pembagian tugas, yang hasilnya adalah Tim PKM dipimpin oleh 1 orang ketua dan 2 orang anggota dengan tanggung jawab sebagai pelaksana administrasi dan penanggung jawab lapangan
- b. Tim PKM Universitas Boyolali melakukan sosialisasi kegiatan di Kantor Desa Cluntang, sasaran sosialisasi kegiatan di Kantor Desa Cluntang adalah perangkat Desa dalam hal ini Kepala Desa dan jajarannya supaya mengetahui akan ada kegiatan pembinaan dari Universitas Boyolali kepada KWT Putri Mawar, sekaligus sebagai bentuk permohonan ijin melakukan kegiatan di masa pandemi Covid 19.
- c. Tim PKM Universitas Boyolali melakukan kegiatan dalam bentuk penyuluhan melalui pemberian materi secara teoritis dan praktik kegiatan.
- d. Untuk menguji tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan maka Tim PKM Universitas Boyolali melakukan *pre test* dan *post test*. Pre test dan post test dilaksanakan dengan menggunakan kuisisioner berbasis *online* dengan menggunakan *tool* dari *Google Form*. Kuisisioner berisi 7 pertanyaan dengan penilaian berdasarkan skala likert dengan skor 1-10. Skor 1 dengan kriteria tidak memahami sama sekali hingga skor 10 dengan kriteria sangat memahami. Tujuan dari pelaksanaan *pre test* dan *post test* adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum mendapatkan pelatihan, dan sesudah mendapatkan pelatihan.

## **3. Monitoring dan Evaluasi Program**

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh Tim PKM Universitas Boyolali setelah kegiatan penyuluhan dan praktik. Metode monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan cara melakukan pendampingan langsung kepada anggota KWT Putri Mawar. Secara teknis dilakukan dengan membandingkan laporan laba-rugi serta laporan hasil penjualan produk sebelum dan setelah mendapatkan program pendampingan dari Tim PKM Universitas Boyolali.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Pegabdian Masyarakat melalui program kemitraan masyarakat merupakan wujud nyata implementasi Tridharma Perguruan Tinggi dari Universitas Boyolali kepada masyarakat Boyolali. Dengan adanya program kemitraan masyarakat, Kelompok Wanita Tani Putri Mawar dalam hal ini sebagai mitra dari Universitas Boyolali diharapkan mendapatkan manfaat sehingga bisa menjadi bekal bagi pengelola usaha untuk terus berinovasi dan mengembangkan usahanya. Indikator-indikator yang dijadikan parameter keberhasilan dalam program kemitraan masyarakat ini antara lain terjadinya peningkatan pengetahuan dan terjadinya perubahan sikap dari anggota KWT Putri Mawar dalam hal proses manajemen produksi, strategi pemasaran, serta penjaminan mutu produk yang lebih baik lagi.

Tahap awal yang dilakukan oleh tim PKM dari Universitas Boyolali adalah melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pengurus inti KWT Putri Mawar dan ketua Tim Penggerak KWT. Dalam pertemuan ini diskusi berfokus pada masalah apa saja yang selama ini menjadi kendala bagi KWT Putri Mawar dalam mengelola usaha. Hasil dari pertemuan FGD antara lain KWT Putri Mawar mempunyai kendala dalam pemasaran, tata kelola manajemen produksi, dan tata kelola penjaminan mutu produk.



Gambar 1. *Focus Group Discussion* (FGD) bersama KWT Putri Mawar dan Pemerintah Desa Cluntang

Setelah proses FGD dan mendapatkan perumusan masalah, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan penyuluhan tentang manajemen pemasaran, manajemen produksi, dan manajemen penjaminan mutu produk. Pada saat kegiatan penyuluhan, peserta diwajibkan mengikuti *pre test* dan *psot test* dengan menjawab beberapa pertanyaan dari Tim PKM Universitas Boyolali. Berdasarkan kegiatan *pre test* dan *post test* didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Rata-rata nilai pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan

Pertanyaan <i>Pre Test</i> dan <i>Post test</i>	Rata-rata Nilai <i>Pre Test</i>	Rata-rata Nilai <i>Post Test</i>
1. Seberapa dalam Ibu-ibu mengetahui tentang marketing/pemasaran suatu produk?	3	7
2. Seberapa dalam Ibu-ibu mengetahui tentang marketing/pemasaran <i>online</i> ?	3	7
3. Seberapa dalam Ibu-Ibu mengetahui tentang pentingnya desain kemasan produk?	4	7
4. Seberapa dalam ibu-ibu mengetahui tentang manajemen/tata kelola pemasaran?	4	6
5. Seberapa dalam ibu-ibu mengetahui tentang manajemen/tata kelola dalam memproduksi suatu produk?	6	7
6. Seberapa dalam ibu-ibu mengetahui tentang pentingnya standarisasi/keseragaman produk?	6	7
7. Seberapa dalam ibu-ibu mengetahui tentang pentingnya menjaga mutu/kualitas produk?	6	7

Sumber: Rekapitulasi Data Peserta Pelatihan dan Penyuluhan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan peserta penyuluhan dan pelatihan tentang materi manajemen pemasaran, manajemen produksi, dan manajemen penjaminan mutu produk. Peserta dari KWT Putri Mawar antusias mengikuti kegiatan, dan pada saat sesi diskusi dan tanya jawab peserta aktif bertanya. Keaktifan peserta dalam menyimak materi dan mengikuti pelatihan berdampak pada meningkatnya tingkat pemahaman mereka. Peningkatan nilai yang tidak begitu tinggi pada parameter manajemen produksi, standarisasi produk, dan kualitas produk (pertanyaan 5-7) disebabkan karena peserta KWT Putri Mawar sebelumnya telah memiliki pengetahuan mendasar tentang ketiga hal tersebut yang mereka terima saat menerima penyuluhan dan pembekalan dari Desa. Rata-rata nilai *pre test* adalah 6 dan rata-rata nilai *post test* adalah 7.

Pelatihan manajemen produksi, manajemen pemasaran, dan penjaminan mutu produk dilaksanakan setelah kegiatan penyuluhan selesai. Dalam hal manajemen produksi, kendala yang dialami oleh KWT Putri Mawar adalah dalam hal pengeringan bunga mawar yang selama ini mengandalkan energi matahari. Pada saat musim hujan, dan permintaan sangat tinggi, hal ini menjadi penghambat bagi kinerja anggota KWT Putri Mawar karena proses pengeringan menjadi tidak sempurna, dan bunga mawar menjadi busuk (terbuang begitu saja). Tim PKM Universitas Boyolali memberikan bantuan berupa mesin *Cabinet Dryer* sebagai solusi untuk mengatasi masalah dalam pengeringan bunga mawar. Tim PKM Universitas Boyolali juga memberikan pelatihan kepada peserta tentang tata cara operasional mesin *Cabinet Dryer*.



Gambar 2. Serah Terima *Cabinet Dryer* dari Universitas Boyolali kepada Pemerintah Desa Cluntang

Pelatihan manajemen pemasaran diberikan oleh Tim PKM Universitas Boyolali kepada KWT Putri Mawar supaya produk olahan mawar menjadi lebih dikenal khususnya oleh masyarakat Boyolali dan masyarakat Provinsi Jawa Tengah. Pelatihan meliputi teknik pengemasan, optimalisasi media sosial sebagai media promosi, serta partisipasi KWT Putri Mawar dalam berbagai kegiatan yang dikelola oleh Pemerintah Daerah maupun Swasta dengan cara mengikuti bazar. Pelatihan penjaminan mutu produk bertujuan untuk menjaga kualitas produk supaya tetap standar pada saat produksi hingga sampai ke tangan konsumen. Sebelum mengikuti pelatihan dari Tim PKM Universitas Boyolali, KWT Putri Mawar belum menetapkan standarisasi produk sehingga produk yang dihasilkan beraneka ragam. Hal yang menjadi penekanan dari Tim PKM Universitas Boyolali dalam menjaga mutu produk adalah kewajiban bagi semua anggota KWT Putri Mawar untuk menguasai tentang standarisasi mutu produk. Pelatihan manajemen mutu ini wajib diikuti oleh semua anggota KWT sehingga pada saat kegiatan operasional sehari-hari jika ada anggota yang berhalangan hadir, tidak menyebabkan menurunnya kualitas produk.

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan dari Tim PKM Universitas Boyolali, diharapkan anggota KWT Putri Mawar mampu meningkatkan kualitas produk olahan mawar dan meningkatkan penjualan produk olahan mawar baik di lingkungan Kabupaten Boyolali maupun di Luar Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, diharapkan Produk Olahan Mawar yang dihasilkan oleh KWT Putri Mawar menjadi *icon* bagi Desa Cluntang yang dapat menyumbangkan Pendapatan Asli Desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cluntang.

### **Kesimpulan dan Saran**

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat antara Universitas Boyolali dan Tim PKM Putri Mawar mampu meningkatkan pengetahuan anggota KWT tentang manajemen produksi,

manajemen pemasaran, dan penjaminan mutu produk. Terjadi perubahan sikap bagi seluruh anggota KWT Putri Mawar, dari yang sebelumnya tugas hanya dikuasai oleh orang-orang tertentu saja, setelah pelatihan semua anggota diwajibkan memahami dan mengetahui tentang penjaminan mutu produk sehingga standarisasi produk dapat tercapai. Masalah *diskontinuitas* produk olahan mawar pada saat musim penghujan dapat diatasi dengan adanya hibah mesin Cabinet Dryer dari Universitas Boyolali kepada KWT Putri Mawar.

### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional atas Hibah Kompetitif Nasional Skim Program Kemitraan Masyarakat.

### **Daftar Pustaka**

- Indarti, I., & Wardana, D. S. (2013). Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir melalui Penguatan Kelembagaan di Wilayah Pesisir Kota Semarang.
- Indreswari, R., Kristiandi, K., & Pardono, P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Kreatif Untuk Ekonomi Berdikari Di Desa Rintisan Wisata Pojok Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. *SNKPPM*, 1(1), 132-135.
- Rahmawati, N., Saati, E. A., & Wachid, M. (2020). Studi Pembuatan Minuman Serbuk Ekstrak Mawar Merah dengan Metode Foam Mat Drying. *Food Technology and Halal Science Journal*, 3(1), 88-101.
- Visita, Bunga Fastyka, and Widya Dwi Rukmi Putri. "PENGARUH PENAMBAHAN BUBUK MAWAR MERAH (Rosa damascene Mill) DENGAN JENIS BAHAN PENGISI BERBEDA PADA COOKIES [IN PRESS JANUARI 2014]." *Jurnal Pangan dan Agroindustri* 2.1 (2013): 39-46.
- Werdhasari, A. (2014). Peran antioksidan bagi kesehatan. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*, 3(2), 59-68.